

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM BEGURU OLEH OTORITA IBU KOTA NUSANTARA

Mawasirah¹⁾, Finnah Fourqoniah²⁾, Faried Manaf³⁾

^{1,2)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³⁾ Pendidikan Ekonomi, Universitas STKIP Purnama

mawasirah@gmail.com

Abstract

The relocation of the National Capital to the Nusantara (IKN) provides opportunities as well as challenges for MSMEs operating around the IKN delineation area. The urgency of increasing the competitiveness of IKN delineated MSMEs needs to begin by fostering good human resources so that the performance of MSMEs can grow. The development of the mentality and entrepreneurial spirit of the local community is the main key so that people not only become job seekers, but also able to create new jobs and encourage economic growth. The BEGURU program aims to foster the motivation, spirit of innovation, and adaptation of IKN delineated MSME actors to face significant changes in line with the development of IKN. The results of a series of seminars and discussions identified that the main challenges faced by IKN delineated MSMEs include product marketing, access to capital, and business management. Most of the MSME empowerment programs are not continuous, causing the development of MSMEs to not be achieved optimally. MSME empowerment programs must be implemented in a sustainable manner and adjusted to the specific needs of each business actor so that they not only provide temporary solutions, but also equip them with adequate skills and knowledge for the sustainability of their businesses.

Keywords: IKN, Empowerment, MSMEs.

Abstrak

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Nusantara (IKN) memberi peluang sekaligus tantangan bagi UMKM yang beroperasi di sekitar wilayah deliniasi IKN. Urgensi peningkatan daya saing UMKM deliniasi IKN perlu diawali dengan menumbuhkan sumber daya manusia yang baik agar kinerja UMKM dapat bertumbuh. Pengembangan mentalitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat lokal menjadi kunci utama agar masyarakat tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Program BEGURU bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, semangat inovasi, dan adaptasi para pelaku UMKM deliniasi IKN untuk menghadapi perubahan signifikan seiring dengan pembangunan IKN. Hasil rangkaian seminar dan diskusi mengidentifikasi bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM deliniasi IKN meliputi pemasaran produk, akses permodalan, dan manajemen usaha. Program pemberdayaan UMKM pun kebanyakan tidak bersifat kontinu sehingga menyebabkan perkembangan UMKM tidak dapat tercapai secara maksimal. Program pemberdayaan UMKM harus dilaksanakan secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing pelaku usaha sehingga tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk keberlanjutan usahanya.

Keywords: IKN, Pemberdayaan, UMKM.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang kompetitif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk dapat beradaptasi menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks. UMKM berperan penting dan strategis dalam pertumbuhan sektor ekonomi suatu negara yang selalu disoroti sebagai bagian dari ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintahnya. Selain telah diakui sebagai mesin penggerak roda perekonomian dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dalam sejumlah 97% di seluruh Indonesia. UMKM sangat berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam pertumbuhan ekonomi, perbaikan ekonomi, dan pengembangan wilayah sekaligus penopang perekonomian rakyat yang tangguh dalam setiap kondisi.

Namun, peralihan ibu kota Jakarta ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur memunculkan peluang baru yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan UMKM. Sejumlah permasalahan perlu diselesaikan terutama dengan kesiapan UMKM untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Masalah UMKM terutama selalu berputar pada terbatasnya akses terhadap sumber daya, baik itu modal, sumber daya manusia yang berkualitas, maupun pengetahuan teknologi hingga kemudian kondisi ini mengarah pada kurangnya kejelasan arah pengembangan usaha dan lemahnya perencanaan bisnis. Hadirnya IKN akan membawa kesempatan besar bagi UMKM lokal untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan peningkatan

akan permintaan produk dan jasa. IKN akan menarik banyak penduduk, pekerja, dan pengunjung baru. Banyaknya perusahaan dan institusi yang masuk ke IKN juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjalin kemitraan.

Diperlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan bagi UMKM. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa penumbuhan iklim usaha wajib dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Dalam hal ini pemerintah harus berperan sebagai mitra strategis UMKM dengan menyediakan dukungan mulai dari fasilitasi, insentif, hingga regulasi yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan mewujudkan ekonomi nasional yang lebih inklusif.

Sumber daya manusia masyarakat lokal perlu dikembangkan untuk mendorong resiliensi terhadap persaingan aktivitas ekonomi di IKN. Pelaku UMKM khususnya membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk meningkatkan kinerja dan bertumbuh. Membekali masyarakat lokal dengan mentalitas dan jiwa kewirausahaan yang kuat merupakan urgensi dalam menghadapi momentum ini sehingga UMKM dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di IKN. Perlu dilakukan perubahan paradigma berpikir di kalangan masyarakat, dari pola pikir mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja sehingga bangsa ini dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Penelitian yang dilakukan melalui seminar motivasi dan mental

dalam keberhasilan usaha kepada Asosiasi UMKM Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok menyatakan berhasil meningkatkan motivasi dan semangat para pelaku UMKM serta membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan untuk mengembangkan mentalitas yang kuat dan mengelola emosi dalam menjalankan usaha.

Program Pengabdian Bina Desa Wirausaha selama 4 bulan telah berhasil membangkitkan jiwa kewirausahaan yang lebih kuat pada para peserta pelaku UMKM setelah mengikuti program. Perubahan ini mencerminkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mampu meningkatkan pembentukan perilaku kewirausahaan, memotivasi, dan menginspirasi semangat pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Program Kuliah Kerja Mahasiswa menyelenggarakan seminar kewirausahaan menyatakan dapat menumbuhkan motivasi, semangat, dan kegigihan untuk membangkitkan jiwa wirausaha di kalangan siswa dan masyarakat.

Program Seminar BEGURU (Belajar Bersama Guru) yang diinisiasi oleh Otorita IKN hadir sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan utama program BEGURU adalah menjadikan UMKM delineasi IKN lebih tangguh dan siap menghadapi dinamika pasar sehingga mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berinovasi dan berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ekonomi lokal di era baru IKN.

METODE

Metode pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui program BEGURU dilakukan secara langsung dalam bentuk Seminar dan Diskusi yang

bertema “Peningkatan Aspek Mentalitas dan Jiwa Entrepreneurship”. Kegiatan ini menerapkan metode pembelajaran ceramah dimana peserta diberikan pemaparan materi oleh 6 narasumber terpilih yang tergabung dalam Asosiasi Grounded Business Coaching.

BEGURU diselenggarakan oleh Otorita Ibu Kota Nusantara Kedeputian Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di Gor Serba Guna, Alun-Alun Taruna Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser, Kalimantan Timur. Program BEGURU mengundang 50 orang tamu dan 100 orang pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha yang kebanyakan bergerak di bidang kuliner di delineasi IKN (Sepaku, Samboja, Samboja Barat Muara Jawa, Loa Kulu, dan Loa Janan). Tahapan pelaksanaan terbagi menjadi 2 (tiga) yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pra kegiatan

Tahap pra kegiatan meliputi: (a) membentuk tim pelaksana, (b) melakukan rapat koordinasi internal dan eksternal, (c) mengurus administrasi berupa perizinan dan undangan, (d) menyiapkan venue beserta sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu (a) edukasi melalui seminar, dan (b) diskusi bersama mentor. Seminar dimaksudkan untuk mengedukasi peserta. Kemudian, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi secara langsung bersama mentor berpengalaman di sesi selanjutnya. Pada saat diskusi peserta dapat menyampaikan masalah yang dihadapi seputar usaha..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra kegiatan dimulai dengan melakukan pembentukan tim untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya agenda koordinasi internal menghasilkan penentuan waktu dan tempat kegiatan, perangkat acara, narasumber, dan hal-hal yang diperlukan untuk melangsungkan kegiatan. Tim kemudian menghubungi pihak eksternal terkait untuk melakukan audiensi untuk menyosialisasikan Program BEGURU yang meliputi: Camat, Kepala Desa/Lurah, dan Ketua Bumdes di seluruh kecamatan delineasi IKN agar mereka dapat menyampaikan informasi kegiatan kepada para pelaku usaha di desa setempat. Audiensi memberikan output berupa saran dan masukan terkait dengan kegiatan BEGURU yang akan dijalankan. Setelah audiensi tim pelaksana kemudian mengurus perizinan lokasi kegiatan kepada pemerintah desa setempat dan administrasi lainnya serta menyiapkan akomodasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu seminar dan diskusi. Kegiatan dimulai pukul 07.00 hingga selesai di Gor Serba Guna, Alun-Alun Taruna Desa Bukit Raya, Kecamatan Sepaku. Kegiatan dimulai dengan registrasi para peserta Pelaku UMKM dan tamu undangan yang hadir disertai pembagian konsumsi.



Gambar 1: Registrasi Peserta BEGURU

Registrasi peserta dan tamu undangan berjalan lancar. Setelah itu, mereka kemudian diarahkan untuk mengisi tempat duduk yang telah disediakan. Pembukaan oleh MC pada pukul 08.00, diikuti dengan Tari Sambutan, menyanyikan Indonesia Raya, dan pembacaan doa. Selanjutnya sambutan oleh *Coach* Fahmi sebagai perwakilan narasumber Asosiasi *Grounded Business Coaching*, Laporan Deputi Bidang Sosial, Budaya, dan Pemberdayaan Masyarakat, Bapak Drs. H. Alimuddin, M.Si., dan terakhir sambutan sekaligus membuka acara secara resmi oleh Plt. Wakil Kepala OIKN, Bapak Raja Juli Antoni. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional dan khususnya di wilayah IKN ini, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Program BEGURU diharapkan memberi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, yang dapat diaplikasikan dalam mengembangkan usaha masing-masing.



Gambar 1: Sambutan Plt. Wakil Kepala OIKN

Seminar kemudian dimulai oleh narasumber pertama. Materi dan fasilitator seminar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Fasilitator Seminar

No	Materi	Fasilitator
1.	Menjadi Perempuan Hebat, Kuat yang Menjaga Martabat. untuk IKN Dahsyat Pentingnya	Yuni Nur Kayati
2.	Literasi Keuangan bagi UMKM Gemilang	Salim Suharis
3.	9 Business Pilar Menjadi Pribadi Pengusaha yang bermental baja di Ibu Kota Nusantara	Iwan Susanto Rendra Masdrajad Safaat
4.	Menyiapkan diri dan organisasi menjadi bagian penting Nusantara	Puguh Wiji
5.	Membangun Kapasitas dan Mental Entrepreneur dalam membangun Ibu Kota Nusantara	Imam Muhajirin Elfahmi

Kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar secara keseluruhan. Fasilitator menyampaikan materi dalam seminar ini meliputi: (1) Fasilitator pertama menyampaikan materi tentang langkah menjadi perempuan berdaya yang harus ditopang oleh pengembangan diri yang berkelanjutan untuk mencapai kepemimpinan, kontribusi, dan jaringan yang baik; (2) aspek literasi finansial, yakni pengelolaan pendapatan, beban, aset, investasi, dan hutang disertai dengan tahapan tata kelola keuangan perusahaan; (3) BMC; (4) Prinsip 5I, yakni Impian, Intensi, Identitas, Ilmu, dan Implementasi untuk menjadi pribadi pengusaha bermental baja dalam menyambut IKN; (5) Scale Up Radical untuk menyiapkan diri menjadi bagian

Nusantara, yakni Increasing Capability, Exploiting Network, Harnessing Resources, Train Hardest the People, dan Radical Performance; (6) 9 strategi UMKM Naik Kelas. Setelah penyampaian materi, peserta pelaku UMKM aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan masalah yang mereka hadapi dalam bidang bisnis.

Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi

Salah satu narasumber memaparkan konsep penting terkait dengan pengembangan mentalitas kewirausahaan yang tangguh dan kompetitif melalui prinsip 5I (Impian, Intensi, Identitas, Ilmu, dan Implementasi)

Prinsip 5I menekankan kepada pelaku UMKM untuk memiliki visi yang jelas untuk usaha mereka, diikuti dengan intensi untuk mewujudkan hal tersebut. Membangun identitas dilakukan melalui meningkatkan diri dengan belajar menjadi seorang pemimpin, pemecah masalah, dan inovator dalam dunia usaha.

Narasumber Rendra Masdrajad Safaat menekankan pentingnya memiliki mental baja dalam menghadapi segala tantangan yang akan datang di mana lingkungan ekonomi dan sosial cepat berubah. Mental baja dalam ketahanan menghadapi kegagalan, ketekunan dalam bekerja, serta kemampuan untuk belajar dari setiap pengalaman.

Sesi kedua merupakan sesi berdiskusi antar fasilitator dan peserta pelaku UMKM. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi pelaku UMKM bersifat multidimensi. Pertama, pemasaran produk menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM delineasi IKN. Akar masalah terletak pada minimnya akses terhadap informasi

pasar. Akses permodalan juga menjadi kendala kedua, terutama untuk mengembangkan produk, meningkatkan kualitas, dan ekspansi usaha. UMKM sering kali kesulitan memenuhi persyaratan kredit konvensional, seperti agunan dan laporan keuangan. UMKM cenderung berskala kecil, informal, dan memiliki aset yang terbatas. Akibatnya, banyak UMKM yang mengandalkan modal sendiri atau pinjaman dari keluarga dan teman dekat. Ketiga, kurangnya pengetahuan manajemen usaha baik dalam hal keuangan, produksi, maupun sumber daya manusia menjadi faktor penghambat membuat UMKM kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Meskipun bersifat teknis, ketiganya berkaitan erat dan bergantung pada mentalitas seorang pengusaha. Pengusaha yang memiliki mental dan jiwa wirausaha yang tangguh akan cenderung lebih kreatif dalam menemukan solusi terhadap masalah pemasaran, berani dalam mencari sumber pembiayaan alternatif, dan tegas dalam membuat keputusan terkait usaha mereka.

Pada sesi diskusi juga diketahui bahwa pelatihan dan pendampingan yang ada cenderung tidak bersifat berkelanjutan menyebabkan banyak pelaku UMKM stagnan, ketergantungan, dan mudah menyerah. Oleh karena itu, program pemberdayaan UMKM perlu dirancang secara lebih komprehensif, mulai dari perencanaan bisnis, manajemen operasional, hingga pengembangan bisnis. Selain itu, ditambah dengan penyediaan akses terhadap komunitas dan mentor bisnis yang berpengalaman untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan dukungan sosial dalam mengatasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM.

Diskusi ini sekaligus membuka ruang bagi pelaku UMKM untuk berbagi pengalaman, membangun jejaring, dan saling mendukung. Proses sharing ini penting untuk memperkuat mentalitas dan jiwa wirausaha. Dengan belajar dari pengalaman orang lain, pelaku UMKM berkesempatan mendapat perspektif baru dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan lain.

SIMPULAN

Program BEGURU menjadi langkah awal sebagai upaya memberdayakan UMKM untuk menangkap peluang besar menyambut kehadiran Ibu Kota Nusantara yang baru. Mentalitas dan jiwa entrepreneurship merupakan kunci utama yang ditekankan dalam kegiatan ini.

Semangat untuk tumbuh dan berkembang terlihat dari antusiasme peserta pelaku UMKM dalam kegiatan seminar dan diskusi ini. Program BEGURU diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM. Pemberdayaan UMKM harus diselenggarakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap pelaku usaha. Kolaborasi dari berbagai pihak, meliputi pemerintah, swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat itu sendiri sangat diperlukan untuk mendukung UMKM terus menjadi motor penggerak roda perekonomian nasional.

Saran

1. Durasi waktu pelaksanaan diperlukan untuk menyediakan kesempatan yang lebih baik untuk mendalami materi dan diskusi. Serta memperoleh

pendampingan yang intensif bagi pelaku UMKM.

2. Program ini dapat dispesifikasikan segmen UMKM yang menjadi target dengan diversifikasi program BEGURU berdasarkan sektor UMKM, seperti makanan, kerajinan, atau jasa mengingat setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan BEGURU ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terkait. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Otorita IKN yang telah memberikan ruang atas terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pelaku UKM yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik dalam proses penulisan maupun pelaksanaan program ini. Dukungan dari berbagai pihak memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat lewat kegiatan BEGURU.

DAFTAR PUSTAKA

- K. Sedyastuti, 'Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global', 2018.
- L. Hakim Piliang, 'Umkm Penggerak Roda Perekonomian Nasional', 2024.
- J. E. Bisnis et al., 'Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia', vol. 2, no. 3, 2023.
- M. N. Pahlawi and A. Dharin, 'Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso "Jago Abadi" Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas', Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 3, no. 2, pp. 113–125, Dec. 2021, doi: 10.30656/ps2pm.v3i2.3902.
- A. Fidela, A. Pratama, T. Nursyamsiah, and P. Korespondensi, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang', 2020.
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah', 2008.
- R. Zaelani, H. Sujana, M. Zaky, and S. Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, 'Optimalisasi Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator; Katalisator; Regulator Dan Pemahaman Keuangan Syariah Dalam Mengembangkan Umkm Di Kota Sukabumi', Vol. 6, No. 3, P. 2022, 2022.
- A. Maifizar And R. Yulianda, 'Pembangunan Sumber Daya Manusia Masyarakat Lokal Terhadap Daya Saing Aktivitas Ekonomi Di Ibu Kota Baru', 2022.
- P. Pelatihan, K. Wirausaha, T. Kinerja, W. A. Nugroho, And E. Iryanti, 'Pengaruh Pelatihan, Pembinaan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo', Seiko : Journal Of Management & Business, Vol. 6, No. 1, Pp. 88–94, 2023, Doi: 10.37531/Sejaman.V6i1.2916.
- Z. Hayati Zen, D. Dermawan, D. Astrie Anggraini, S. Nova Meirizha, And F. Ananda Yul, 'Pelatihan Kewirausahaan Kreatif & Inovatif Di Smk Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura

- Kabupaten Siak*’, Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol. 2, No. 1, 2018.
- O. Ferli, N. Bunga Natasya, R. Adam Fadlillah, R. Rahman, And S. Indah Ariani, ‘*Pengaruh Mental Dan Motivasi Wirusaha Terhadap Perkembangan Umkm Pada Asosiasi Umkm Pondok Petir Sejahtera, Bojongsari, Depok*’, 2023, doi: 10.59141/comserva.v3i03.842.
- D. Hanggara Putra and G. Sukarno, ‘*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Unggul Pelaku UMKM Penjaringan Sari melalui Program Bina Desa Wirausaha*’, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, vol. 5, no. 1, pp. 874–879, Feb. 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2405.
- N. Nurfadillah et al., ‘*Edukasi Kewirausahaan Guna Membangkitkan Jiwa Entrepreneur Masyarakat*’, 2023. [Online]. Available: <http://ip2i.org/jip/index.php/hasp>
- i